

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK

(Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 orang dan sampel yang diambil sebanyak 31 responden. Berdasarkan analisis data dan pengujian pengaruh yang dilakukan, maka dalam penelitian ini terdapat pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Pembelajaran, *Boarding School*, Kemandirian

ABSTRACT

Influence of Boarding School Learning System on Character Building of Independence of Learners.

(Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

This study aims to determine the effect of boarding school learning system on the formation of independent character of learners in SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Lesson Year 2017/2018. The formulation of the problem in this study is how the influence of boarding school learning system on the establishment of independence character of learners in SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Lesson Year 2017/2018. The research method used is descriptive method with quantitative approach. Data collection techniques in this study using questionnaires and interviews. Data analysis technique using Chi Square formula. The population in this study as many as 155 people and samples taken as many as 31 respondents. Based on data analysis and influence testing conducted, then in this research there is influence of boarding school learning system on the establishment of independence character of learners in SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Lesson Year 2017/2018.

Keyword: Learning, Boarding School, Independence

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan secara fungsional pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar lebih sejahtera baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkarakter, Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang baik. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat nilai karakter mandiri yang merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Dengan demikian untuk menumbuhkan kembangkan karakter kemandirian tersebut diperlukan suatu pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan tentang hidup mandiri yang dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah. Proses pembinaan karakter seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu caranya adalah melalui sistem pembelajaran *boarding school* yang sudah diterapkan oleh SMA IT Baitu Muslim Lampung Timur. Sistem

pembelajaran *boarding school* merupakan sistem pendidikan yang memiliki fokus utama dalam membentuk karakter khususnya karakter kemandirian peserta didik. Namun semakin berkembangnya zaman maka banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan pada anak zaman sekarang adalah banyak dari mereka yang masih belum bisa mandiri. Seperti tidak percaya diri, tidak dapat memecahkan masalah sendiri dan masih bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mandiri. Contohnya saja ketika peneliti mengamati perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan asrama, masih ada peserta didik yang saat tiba waktu sholat masih menunda-nunda sholat, tidak merapikan tempat tidur, dan tidak berani untuk menyampaikan pendapat. Peneliti beranggapan bahwa tidak semua peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur mandiri. Mereka perlu dorongan dari guru, pengasuh asrama dan orang tua yang lebih kuat untuk dapat mandiri. Maka dari itu sangat penting mengajarkan hidup mandiri sejak usia dini agar ketika dewasa mereka tidak selalu bergantung pada orang lain. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut Inue Kencana Syafei (2002:7). “Sistem adalah kesatuan yang utuh dari suatu rangkaian, yang kait-mengait satu sama lain. Bagian atau anak cabang dari suatu sistem, menjadi induk sistem dari rangkaian selanjutnya. Begitulah seterusnya sampai pada bagian yang terkecil, rusaknya salah satu bagian akan mengganggu kestabilan sistem itu sendiri”.

Pengertian Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Nyanyu Khodijah (2017:175). Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar dan diperlukan.

Pengertian *Boarding School*

Menurut Maksudin (2013:15) *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

Pengertian Karakter

Menurut Wood dalam Bambang & Basrowi (2010:324). Karakter

adalah evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebijakan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Ketika seseorang memiliki karakter moral, hal inilah yang membedakan kualitas individu yang satu dibandingkan dari yang lain.

Pengertian Kemandirian

Menurut Lanny Oktavia (2014:211) Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, yang berarti ia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri dari seorang individu. Dengan kata lain kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Penelitian Relevan

Penelitian dilakukan oleh Khamdiah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan sistem *boarding school* dalam penanaman karakter siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi, nasehat, perhatian, dan hukuman. Faktor pendukung dan penghambat

boarding school siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, faktor pendukung, pandangan yang sama antara asrama dan sekolah, aturan di asrama dan sekolah yang seirama, kerjasama team yang baik, semangat, dan semangat pengabdian pengurus untuk almamater. Faktor penghambat, kurangnya figur yang menjadi teladan, kurangnya personil pengurus asrama, kurangnya kontrol terhadap siswa, latar belakang keluarga yang berbeda, dan keragaman watak siswa.

Kerangka Pikir

Pendidikan tidak hanya sarana proses belajar mengajar saja akan tetapi, dalam konteks pendidikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 155 orang.

Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa

yang bersistem *boarding school* atau sekolah berarasma, pendidikan lebih ditekankan pada nilai-nilai pembentukan karakter khususnya karakter kemandirian

Pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* (X1), indikatornya:

- a. Pengasuhan peserta didik
- b. Pembinaan karakter dilingkungan asrama
- c. Jadwal kegiatan harian teratur

Pembentukan Karakter Kemandirian (Y), indikatornya:

- a. Kemandirian intelektual
- b. Kemandirian sosial
- c. Kemandirian emosional
- d. Kemandirian fisik

apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi yaitu 31 responden,

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik (Y)
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (X)

Definisi Konseptual Variabel

Sistem Pembelajaran *Boarding School*

Sistem pembelajaran *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut

Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik

Pembentukan karakter kemandirian peserta didik adalah usaha untuk melatih peserta didik supaya memiliki karakter yang mandiri. Dimana kemandirian ini adalah sikap siswa yang dalam menghadapi suatu masalah cenderung mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggungjawab atas setiap usaha dan hasil yang dilakukan.

Definisi Operasional Variabel

Sistem Pembelajaran *Boarding School*

Contoh indikator sikap tanggung jawab yaitu

- a. Pengasuhan Peserta Didik.
- b. Pembinaan Karakter Dilingkungan Asrama.
- c. Jadwal Kegiatan Harian Teratur

Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik

1. Pembentukan karakter kemandirian dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kemandirian Intelektual
- b. Kemandirian Sosial
- c. Kemandirian Emosional
- d. Kemandirian Fisik

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

1. Variabel (X) pengaruh sistem pembelajaran *boarding school*:
 - a. Berpengaruh
 - b. Cukup Berpengaruh
 - c. Tidak Berpengaruh
2. Variabel (Y) pembentukan karakter kemandirian:
 - a. Terbentuk
 - b. Cukup terbentuk
 - c. Tidak Terbentuk

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik menggunakan angket tertutup. Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing memiliki skor atau bobot yang berbeda, yaitu:

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Teknik Penunjang Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan

cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas yaitu suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan akurat, serta alat ukur yang digunakan akan diadakan uji coba terlebih dahulu.

Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus *Product moment* yaitu:

$$\frac{\sum xy - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Hubungan Variabel X dan Y

x : Variabel Bebas

y : Variabel Terikat

N : Jumlah Responden

4. Kemudian dicari koefisien reliabilitas seluruh kuisioner

dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item.

r_{gg} : Koefisien antara item genap dan ganjil.

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas menurut Arikunto (2010:319) dengan kriteria sebagai berikut:

0,80 - 1,00 : Tinggi

0,60 - 0,80 : Cukup

0,40 - 0,60 : Agak Rendah

0,20 - 0,40 : Rendah

0,00 - 0,20 : Sangat Rendah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut :

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

Pengujian Keeratan Hubungan

Pengujian keeratan hubungan dengan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknyadatahasilpengamatan

Setelah menggunakan rumus Chi-Kuadrat maka data akan diuji dengan rumus koefisien korelasi yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontigensi

x^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, sehinggaharga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} =

Koefisienkontigen maksimum.

m = Harga maksimum antara baris dan kolom.

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur didirikan pada tahun 2012 yang beralamat di jalan Syuhada km 3 dusun Silir Agung desa Labuhan Ratu III, Kec Labuhan Ratu Lampung Timur.

Analisis Data Pengumpula Data

Setelah diadakan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 31 peserta didik yang *boarding/asrama* di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur.

Penyajian Data

Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (X)

1. Indikator Pengasuhan Peserta Didik

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- Untuk kategori berpengaruh berjumlah 18 responden atau 58,06%.
- Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 12 responden atau 38,70%.
- Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 1 responden atau 3,22%.

b. Indikator Pembinaan Karakter di Lingkungan Asrama

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- Untuk kategori berpengaruh berjumlah 23 responden atau 74,19%.
- Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 7 responden atau 22,58%.
- Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 1 responden atau 3,22%.

c. Indikator Jadwal Kegiatan Harian Teratur

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- Untuk kategori berpengaruh berjumlah 16 responden atau 51,61%.
- Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 12 responden atau 38,70%.
- Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 3 responden atau 9,67%.

Indikator Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik (Y)

1. Indikator Kemandirian Intelektual

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- Untuk kategori berpengaruh berjumlah 7 responden atau 22,58%.
- Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 21 responden atau 67,47%.

- c. Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 3 responden atau 9,67%.

b. Indikator Kemandirian Sosial

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori berpengaruh berjumlah 19 responden atau 61,29%.
- b. Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 8 responden atau 25,80%.
- c. Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 4 responden atau 12,90%.

c. Indikator Kemandirian Emosional

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori berpengaruh berjumlah 17 responden atau 54,83%.
- b. Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 13 responden atau 41,93%.
- c. Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 1 responden atau 3,22%.

d. Indikator Kemandirian Fisik

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori berpengaruh berjumlah 7 responden atau 22,58%.
- b. Untuk kategori cukup berpengaruh berjumlah 15 responden atau 48,38%.
- c. Untuk kategori tidak berpengaruh berjumlah 9 responden atau 29,03%.

Pengujian Pengaruh

Hasil χ^2 Hitung = 14,49 Kemudian dikonsultasikan dengan rumus Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49 dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $14,49 \geq 9,49$

Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, digunakan rumus Koefisien Kontingensi C sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{14,49}{14,49 + 30}}$$

$$C = \sqrt{\frac{14,49}{44,49}}$$

$$C = \sqrt{0,3256}$$

$$C = 0,57$$

Kemudian Harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3 - 1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66}$$

$$C_{maks} = 0,81$$

Berdasarkan hasil diataskemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut. Diketahui koefesien kontingensi $C = 0,57$ Dan $C_{maks} = 0,81$ maka:

$$\begin{aligned} \epsilon_{KAT} &= \frac{C}{C_{maks}} \\ &= \frac{0,57}{0,81} \\ &= 0,70 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefesien kontingensi $C = 0,70$ Berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 telah didapatkan hasil angket variabel X yaitu pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* banyak peserta didik masuk dalam kategori berpengaruh, yaitu dapat dilihat pada hasil sebanyak 25 responden atau 80,64% masuk dalam kategori

berpengaruh, Kemudian sebanyak 3 responden atau 9,67% masuk dalam kategori cukup berpengaruh, Serta 3 responden atau 9,67% responden masuk dalam kategori tidak berpengaruh. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *boarding school* di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah baik.

Sedangkan pada variabel Y yaitu pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur banyak peserta didik masuk dalam terbentuk. Hal ini dapat dilihat pada tabel 27 terdapat sebanyak 4 responden atau 12,90% masuk dalam kategori terbentuk, kemudian sebanyak 16 responden atau 51,61% masuk dalam kategori cukup terbentuk, Serta 11 responden atau 25,48% responden masuk dalam kategori tidak terbentuk. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kemandirian peserta didik sudah terbentuk namun masih belum sempurna atau baik masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Adapun pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School*)

a. Indikator Pengasuhan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator pengasuhan peserta didik didapatkan 58,06% atau sebanyak 18 responden masuk dalam kategori berpengaruh. Sebanyak 12 responden atau 38,70% menyatakan bahwa pengasuhan peserta didik masuk dalam kategori cukup berpengaruh. Sedangkan 3,22 % atau sebanyak 1 responden menyatakan bahwa pengasuhan peserta didik termasuk dalam kategori tidak berpengaruh. Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuhan peserta didik dalam sistem pembelajaran *boarding school* di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah berpengaruh dengan baik. Dikatakan sudah berpengaruh dengan baik yaitu para guru sudah menjalankan tugasnya dengan maksimal seperti menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan asrama, selalu mengajarkan tentang etika dan perilaku yang baik serta mengajar dengan penuh kesabaran.

b. Indikator Pembinaan Karakter Dilingkungan Asrama

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator pembinaan karakter dilingkungan asrama didapatkan 74,19% atau sebanyak 23 responden masuk dalam kategori berpengaruh. Dikatakan pembinaan karakter dilingkungan asrama sudah berpengaruh dengan baik yaitu ketika peserta didik dapat menjalani tata tertib di asrama yang dapat merubah kepribadiannya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-

hari dan dapat menerima serta menghargai pendapat orang lain.

Sebanyak 7 responden atau 22,58% menyatakan bahwa pembinaan karakter dilingkungan asrama dalam sistem pembelajaran *boarding school* masuk dalam kategori cukup berpengaruh. Sedangkan 3,22 % atau sebanyak 1 responden menyatakan bahwa pembinaan karakter dilingkungan asrama termasuk dalam kategori tidak berpengaruh. Berdasarkan kategori tersebut pembinaan karakter dilingkungan asrama dalam sistem pembelajaran *boarding school* di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah berpengaruh dengan baik.

c. Indikator Jadwal Kegiatan Harian Teratur

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator jadwal kegiatan harian teratur didapatkan 51,61% atau sebanyak 16 responden masuk dalam kategori berpengaruh,. Dikatakan jadwal kegiatan harian teratur sudah berpengaruh dengan baik yaitu ketika peserta didik sudah mengikuti kegiatan yang dijadwalkan dengan baik sehingga dapat membuat kegiatan lebih terarah dan membuat peserta didik lebih mandiri. Sebanyak 3 responden atau 9,67% menyatakan bahwa jadwal kegiatan harian teratur dalam sistem pembelajaran *boarding school* masuk dalam kategori cukup berpengaruh. Sedangkan 9,67% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa jadwal kegiatan harian teratur termasuk dalam kategori tidak berpengaruh. Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan harian teratur dalam

sistem pembelajaran *boarding school* di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah berpengaruh dengan baik.

2. Variabel Y (Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik)

a. Indikator Kemandirian Intelektual

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator kemandirian intelektual didapatkan 22,58% atau sebanyak 7 responden masuk dalam kategori terbentuk kemandirian intelektual. Dikatakan kemandirian intelektual sudah terbentuk dengan baik yaitu ketika peserta didik selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan mandiri dan tidak mencontek. Sebanyak 21 responden atau 67,47% menyatakan bahwa kemandirian intelektual dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik masuk dalam kategori cukup terbentuk. Sedangkan 9,67% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa kemandirian intelektual termasuk dalam kategori tidak terbentuk. Berdasarkan kategori tersebut kemandirian intelektual dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah cukup terbentuk. Untuk itu guru perlu membuat jadwal kegiatan harian yang lebih baik lagi supaya dapat peserta didik mematuhi jadwal kegiatan dengan baik.

b. Indikator Kemandirian Sosial

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator

kemandirian sosial didapatkan 61,29% atau sebanyak 19 responden masuk dalam kategori terbentuk. Dikatakan kemandirian sosialnya sudah terbentuk dengan baik yaitu peserta didik mudah bersosialisasi dilingkungan asrama, membantu orang lain yang sedang kesulitan dan menghadapi masalah dengan tenang. Sebanyak 8 responden atau 25,80% menyatakan bahwa kemandirian sosial dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik masuk dalam kategori cukup terbentuk. Sedangkan 12,90% atau sebanyak 4 responden menyatakan bahwa kemandirian sosialnya termasuk dalam kategori tidak terbentuk, karena peserta didik tidak peka terhadap lingkungan dan sifat peserta didik yang masih labil. Berdasarkan kategori tersebut kemandirian sosial dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah terbentuk dengan baik.

c. Indikator Kemandirian Emosional

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator kemandirian emosional didapatkan 54,83% atau sebanyak 17 responden masuk dalam kategori terbentuk kemandirian emosionalnya. Dikatakan kemandirian emosional sudah terbentuk dengan baik yaitu peserta didik tidak mudah tersinggung, peduli kepada orang lain dan ketika berbuat salah berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Sebanyak 13 responden atau 41,93% menyatakan bahwa kemandirian emosional dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik masuk dalam kategori

cukup terbentuk. 3,22% atau sebanyak 1 responden menyatakan bahwa kemandirian emosionalnya termasuk dalam kategori tidak terbentuk, karena peserta didik masih mementingkan egonya sendiri dan cuek terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan kategori tersebut kemandirian emosional dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur sudah terbentuk dengan baik.

d. Indikator Kemandirian Fisik

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator kemandirian fisik didapatkan 22,58% atau sebanyak 7 responden masuk dalam kategori terbentuk. Dikatakan kemandirian fisiknya sudah terbentuk dengan baik yaitu ketika peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri, mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain serta tidak merasa kesulitan berpisah dari orang tua dan tinggal di asrama. Sebanyak 15 responden atau 48,38% menyatakan bahwa kemandirian fisik dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik masuk dalam kategori cukup terbentuk. Sedangkan 29,03% atau sebanyak 9 responden menyatakan bahwa kemandirian fisiknya termasuk dalam kategori tidak terbentuk, karena peserta didik di rumah sudah dibiasakan dimanjakan jadi ketika berada di asrama tidak betah. Berdasarkan kategori tersebut kemandirian fisik dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur

sudah cukup terbentuk. Untuk itu guru perlu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya kemandirian fisik yang awalnya sudah cukup terbentuk agar dapat lebih terbentuk dengan sempurna dan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pembelajaran *boarding school* dengan pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa hasil χ^2 Hitung = 14,49. Kemudian dikonsultasikan dengan rumus Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49 dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu **14,49 $\geq$ 9,49**. Serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,57$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh 0,70 (kategori kuat), sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan, tentang pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara sistem pembelajaran *boarding school* dengan pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada sekolah dan wakil kepala sekolah hendaknya membuat peraturan yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.
2. Kepada Guru SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar. Selalu menjadi contoh keteladanan yang baik bagi para peserta didik.
3. Kepada peserta didik agar terus semangat belajar dan dapat mematuhi peraturan yang ada di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur supaya dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter

khususnya karakter kemandirian.

4. Kepada orang tua agar memberi motivasi dan dorongan agar anak-anak dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Praja Grafindo Persada.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Oktaviala, Lanny, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rene Book.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Pasal 3 No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Safaei, Kencana Inue, dkk. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumitro, Bambang dan Basrowi. 2010. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama